

PENGARUH DEBT TO ASSET RATIO DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PT TELKOM INDONESIA TBK PERIODE 2013-2023

Anisa Puspita Sari¹, Edon Ramdani², Yeni Kusmawati³
Manajemen, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
E-Mail: * Anisapspt08@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Debt to Asset Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Telkom Indonesia Tbk Periode 2013-2023 baik secara simultan maupun parsial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis deskriptif, serta menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan PT Telkom Indonesia Tbk periode 2013-2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian teknik uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolineritas, uji heteroskedastisitas, dan juga uji autokorelasi. Pada penelitian ini teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda yang menggunakan EViews versi 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Debt to Asset Ratio secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan laba. Sedangkan, Net Profit Margin secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan laba. Secara simultan Debt to Asset Ratio dan Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, yang ditunjukkan oleh hasil uji F dengan nilai lebih kecil dari 0,05. Nilai Adjusted R-squared sebesar 0.609044 menunjukkan bahwa sekitar 60,9% variasi pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen, sementara 39,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Kata kunci

Debt to Asset Ratio, Net Profit Margin, Pertumbuhan Laba, Kuantitatif, Telkom Indonesia

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of debt to asset ratio and Net Profit Margin on profit growth at PT Telkom Indonesia Tbk for the period 2013-2023, both simultaneously and partially. This study uses a quantitative approach with descriptive analysis methods, as well as multiple linear regression analysis to determine the effect of independent and dependent variables. The data used is secondary data in the form of PT Telkom Indonesia Tbk's financial reports for the period 2013-2023. The data collection technique used in this study is the classical assumption test technique, which includes normality tests, multicollinearity tests, heteroscedasticity tests, and autocorrelation tests. This study used multiple linear regression analysis using EViews version 12 for data analysis. The results showed that, partially, the Debt to Asset Ratio had no significant effect on the profit growth variable. Meanwhile, the Net Profit Margin had a significant effect on the profit growth variable. Simultaneously, the Debt to Asset Ratio and Net Profit Margin have a significant effect on profit growth, as shown by the F test results with a value of less than 0.05. The Adjusted R-squared value of 0.609044 shows that approximately 60.9% of the variation in profit growth can be explained by the two independent variables, while 39.1% is influenced by other factors outside this study.

Keywords

Debt to Aset Ratio, Net Profit Margin, Growth Profit, Quantitative, Telkom Indonesia

1. PENDAHULUAN

Perusahaan swasta dan milik negara sama-sama menghadapi persaingan ketat akibat perubahan dramatis dalam lanskap bisnis yang disebabkan oleh perkembangan pesat teknologi baru. Untuk menjamin kelangsungan hidup masyarakat dan pembangunan berkelanjutan, hal ini membutuhkan operasi bisnis yang efisien. Peningkatan kinerja dari tahun ke tahun dapat menutupi kekurangan dalam pelaporan keuangan, yang biasanya bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan.

Bagian pendapatan yang melebihi pengeluaran dalam suatu periode akuntansi disebut laba (Harahap, 2009). Laba perusahaan adalah uang yang diperoleh dari penjualan barang dan jasa, menurut Suwardjono (2008). Dengan kata lain, laba adalah jumlah uang yang masuk setelah dikurangi semua pengeluaran yang terkait dengan pembuatan dan pengiriman produk atau jasa. Operasi perusahaan dan keberlanjutan jangka panjang dapat didukung oleh laba. Mengurangi laba tahun sebelumnya dari laba tahun berjalan menghasilkan tingkat pertumbuhan laba perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk meningkatkan labanya sangat penting karena pengaruhnya terhadap pemangku kepentingan internal dan eksternal.

Apionita dan Kasmawati (2020) menyatakan bahwa peningkatan laba bersih perusahaan yang dinyatakan dalam persentase adalah pertumbuhan laba. Kinerja perusahaan ditunjukkan oleh pertumbuhan laba yang kuat. Pertumbuhan perusahaan yang kuat biasanya ditandai oleh iklim ekonomi yang menguntungkan. Salah satu ukuran keberhasilan bisnis adalah labanya. Karena pembayaran dividen sangat bergantung pada kesehatan keuangan perusahaan, penurunan kerugian dapat dilihat sebagai hasil dari pertumbuhan laba yang kuat (Simorangkir 1993). Kapasitas manajemen untuk menetapkan kebijakan operasional menentukan sejauh mana perusahaan mampu meningkatkan pertumbuhan labanya. Inflasi dan pertumbuhan ekonomi adalah dua faktor eksternal yang memengaruhi pertumbuhan laba. Untuk memprediksi apakah pertumbuhan laba perusahaan akan menurun atau meningkat, analisis diperlukan, karena arah pertumbuhan laba tidak selalu dapat diprediksi.

Scott (2015) menyatakan bahwa untuk mencapai tujuan laba mereka, manajer melakukan manajemen laba ketika mereka memilih kebijakan akuntansi atau mengambil tindakan yang disengaja yang memengaruhi pendapatan. Davidson, Stickney, dan Weill dalam Suristianto (2014) menyatakan bahwa manajemen laba adalah ketika suatu perusahaan secara sadar mengikuti GAAP untuk melaporkan laba yang lebih tinggi dari yang diharapkan. Manajemen menggunakan peningkatan laba sebagai alat untuk mengatasi berbagai kejutan di masa depan.

Menurut Kasmir (2019) Rasio keuangan didefinisikan sebagai proses membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Angka tersebut dapat dibandingkan berupa angka dalam satu periode maupun dengan beberapa periode.

Menganalisis laporan keuangan dengan membandingkan berbagai akun dalam laporan keuangan adalah inti dari rasio keuangan, menurut Sujarweni (2017). Neraca dan laporan laba rugi berguna untuk melakukan perbandingan. Laporan keuangan dirancang untuk membantu bisnis membuat keputusan yang tepat dengan memberikan gambaran menyeluruh tentang situasi dan kinerja keuangan mereka.

Selama bertahun-tahun, PT Telkom Indonesia Tbk telah mempertahankan margin laba yang sehat. Perusahaan milik negara Indonesia (BUMN) ini menyediakan layanan telekomunikasi digital dan teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

Saat ini, di era digital ini, internet sangat diperlukan untuk berbagai macam tugas, dan semua orang menggunakannya. Internet melayani banyak tujuan, termasuk pendidikan, bisnis, dan bahkan komunikasi jarak jauh. Ini merupakan faktor yang berkontribusi terhadap profitabilitas dan pertumbuhan PT Telkom Indonesia Tbk yang konsisten. Investor terus memantau PT Telkom Indonesia Tbk karena tingkat pembelian sahamnya yang tinggi.

Profitabilitas PT Telkom Indonesia Tbk menunjukkan manajemen keuangan perusahaan yang sehat, seperti yang ditunjukkan dalam laporan keuangan yang tersedia untuk umum. Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat dipahami lebih baik dengan menggunakan laporan keuangan. Untuk mengevaluasi keberhasilan atau kegagalan suatu bisnis, seseorang harus terlebih dahulu melihat situasi keuangannya.

Laba dan pertumbuhan laba merupakan poin utama laporan keuangan. Peningkatan laba di masa depan merupakan indikator yang baik tentang seberapa baik kinerja keuangan dan operasional suatu bisnis. Kreditur, investor, dan calon investor semuanya mengharapkan peningkatan laba setiap tahunnya. Pemberi pinjaman dan investor dipengaruhi oleh pertumbuhan laba perusahaan ketika memutuskan apakah akan memberikan pinjaman atau tidak. Oleh karena itu, melihat rasio keuangan dalam laporan keuangan sangat penting untuk memprediksi pertumbuhan laba.

Studi ini menggunakan rasio solvabilitas, profitabilitas, dan pertumbuhan sebagai metrik keuangan. Menurut penelitian yang dikutip oleh Kasmir (2017), yang dilakukan oleh Brigham, Eugene F., dan J. Fred. (2012), rasio likuiditas mengungkapkan apakah suatu perusahaan mampu membayar utang jangka pendeknya atau tidak. Ini berarti bahwa likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban utang jangka pendeknya, seperti kepada kreditur eksternal dan kreditur internal. Ini juga menunjukkan seberapa cepat perusahaan dapat melunasi utangnya.

Menurut Harahap (dalam Leksono dan Pudjowati 2015) rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan lain sebagainya. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka sem Menurut Harahap (dikutip dalam Leksono dan Pudjowati, 2015), kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan setelah memperhitungkan semua asetnya (seperti aktivitas penjualan, kas, modal, personel, cabang, dll.) tercermin dalam rasio profitabilitas. Rasio laba terhadap penjualan dan investasi dikenal sebagai rasio profitabilitas, dan merupakan ukuran efisiensi manajemen secara umum. Rasio profitabilitas yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut pandai menghasilkan banyak uang.

Kasmir (2014) menyatakan bahwa rasio pertumbuhan adalah sebagai berikut: rasio utang terhadap ekuitas mengukur solvabilitas, margin laba bersih mengukur profitabilitas, dan tingkat pertumbuhan laba mengukur pertumbuhan..

Menurut Kasmir (2014) adalah sebagai berikut Rasio pertumbuhan (*growth Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Rasio solvabilitas diproksikan oleh *debt to to asset ratio*, rasio profitabilitas diproksikan oleh rasio *Net Profit Margin*, dan rasio pertumbuhan di proksikan oleh rasio pertumbuhan laba.

Menurut (Dianitha et al., 2020) Pertumbuhan laba merupakan perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan dari tahun sebelumnya.

Pertumbuhan laba yang baik mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang kemudian bisa meningkatkan nilai perusahaan.

Komponen terpenting dalam laporan keuangan adalah laba dan pertumbuhan laba. Metrik penting untuk mengevaluasi keberhasilan operasional dan keuangan suatu bisnis adalah potensi pertumbuhan laba di masa depan. Pertumbuhan laba tahunan diharapkan oleh kreditor, investor, dan calon investor. Ketika menentukan apakah akan memberikan pembiayaan atau tidak, investor dan pemberi pinjaman melihat pertumbuhan laba perusahaan. Memprediksi pertumbuhan laba di masa depan membutuhkan analisis cermat terhadap rasio keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan.

Tabel 1
Perhitungan Pertumbuhan Laba PT Telkom Indonesia Tbk
Periode 2013-2023
(dalam miliaran rupiah)

Tahun	Laba tahun Berjalan
2013	20,290
2014	21,274
2015	23,317
2016	29,172
2017	32,701
2018	26,979
2019	27,592
2020	29,563
2021	33,948
2022	27,680
2023	32,208

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa pertumbuhan laba PT Telkom Indonesia Tbk periode 2013-2023 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Terlihat untuk pertumbuhan laba tertinggi terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 33,948 sedangkan untuk pertumbuhan laba terendah terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 20,290. Naik turunnya laba terutama dapat disebabkan oleh kenaikan beban-beban operasional yang lebih cepat dibandingkan pertumbuhan pendapatannya. Walaupun laba PT Telkom Indonesia Tbk cenderung naik selama sebelas tahun terakhir, tetapi ternyata pertumbuhan laba tidak selalu naik setiap tahunnya. Ini dapat diartikan bahwa walaupun laba tiap tahunnya cenderung naik tidak menjamin pertumbuhan labanya juga naik setiap tahunnya. Ini dapat di karena kan adanya selisih di antara laba tahun berjalan dan laba tahun lalu. Besar kecil nya selisih ini yang dapat menentukan pertumbuhan laba naik atau turun. Semakin besar selisih nya maka akan semakin besar pula pertumbuhan laba nya. Begitu pula sebaliknya, semakin kecil nya selisih maka semakin kecil juga pertumbuhan labanya.

Hasil penelitian Sri Rahayu Ningsih dan Sri Utiyati (2020) menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan Angelle Liany Riyanto (2023) menunjukan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Tabel 2
Perhitungan *Debt to Asset Ratio* PT Telkom Indonesia Tbk
Periode 2013-2023
(dalam miliaran rupiah)

Tahun	Total Utang	Total Aset
2013	50,527	127,951
2014	55,830	141,822
2015	72,745	166,173
2016	74,067	179,611
2017	86,354	198,484
2018	88,893	206,196
2019	103,958	221,208
2020	126,054	246,943
2021	131,785	277,184
2022	125,930	275,192
2023	130,480	287,042

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan (Data Diolah)

Dari perhitungan tabel. 1.2 dapat dilihat bahwa *Debt to Asset Ratio* PT. Telkom Indonesia Tbk periode 2013-2023 mengalami fluktuasi tiap tahun nya. Pada 2013 PT Telkom Indonesia Tbk memiliki hutang terendah dan di ikuti dengan aset terendah pada tahun tersebut, tetapi di tahun 2023 PT Telkom Indonesia Tbk mengalami kenaikan utang yang signifikan namun dengan ini total aset pun ikut naik.

PT. Telkom Indonesia Tbk menggunakan pendekatan leverage (utang) untuk memperbesar aset produktif, utang naik karena perusahaan meminjam uang untuk membangun infrastruktur dan aset naik karena hasil pembangunan tersebut dicatat sebagai kekayaan perusahaan.

Menurut (Anwar, 2019) *Net Profit Margin* memberikan bukti kapasitas perusahaan dalam hal penghasilan atas keuntungan dari upaya penjualan nya. Secara umum, rasio profitabilitas yang lebih besar menunjuk kan bisnis yang lebih sukses, sedang kan rasio yang lebih rendah menunjukkan keberhasilan yang kurang. Indikator ini menggambarkan tingkat efisiensi usaha, atau sejauh mana suatu korporasi mampu memangkas biaya operasional selama periode waktu tertentu.

Tabel 3 Perhitungan *Net Profit Margin* PT Telkom Indonesia Tbk
Periode 2013-2023
(dalam miliaran rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Pendapatan
2013	20,290	82,967
2014	21,274	89,696
2015	23,317	102,470
2016	29,172	116,333
2017	32,701	128,256
2018	26,979	130,784
2019	27,592	135,567
2020	29,563	136,462
2021	33,948	143,210
2022	27,680	147,306

2023	32,208	149,216
------	--------	---------

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan (Data Diolah)

Dari perhitungan table 1.3 dapat di lihat bahwa PT Telkom Indonesia pada tahun 2013 mengalami pendapatan terendah maka dari itu laba bersih pun ikut rendah sedangkan pada tahun 2023 pendapatan sangat melonjak serta di ikuti pula dengan laba bersih. Laba bersih turun sempat turun karena peningkatan beban operasional, biaya pensiun dini, atau faktor non-operasional lainnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk menulis skripsi apakah pertumbuhan laba di pengaruhi oleh *Debt to Asset Ratio* dan *Net Profit Margin* pada PT Telkom Indonesia Tbk periode 2013-2022.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Dalam menjalankan suatu penelitian untuk mencapai suatu tujuan ilmiah sudah pasti menggunakan metode karena merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian pada adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan deskriptif karena data dalam penelitian dinyatakan dalam bentuk angka angka dan analisis menggunakan statistik.

Menurut Suryono (2014) kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan dan menjelaskan variabel variabel independen untuk dianalisis pengaruhnya terhadap variabel dependen. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data-data yang terdapat dalam laporan keuangan tahunan PT Telkom Indonesia, Tbk selama 11 periode terhitung dari tahun 2013 sampai 2023.

2.2 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi, populasi bukan hanya manusia saja, tetapi juga benda dan benda alam lainnya. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh laporan keuangan PT Telkom Indonesia Tbk

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2019) sampel adalah bagian atau wakil dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data laporan keuangan labarugi dan neraca pada PT Telkom Indonesia Tbk periode 2013-2023.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik penyusunan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder yang berbentuk time series data dari tahun 2013-2023. Menurut Bahri (2018) data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dan melalui media perantara, berasal dari sumber-sumber yang telah ada atau data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis data sekunder yang diambil dari laporan keuangan dalam bentuk ikhtisar data keuangan perusahaan tahun 2013-2023.

Untuk teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, dapat diperoleh dari:

- a. Studi Dokumentasi,
yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh dan mempelajari dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam studi dokumentasi ini, peneliti memperoleh laporan keuangan laba rugi dan neraca PT Telkom Indonesia Tbk, yang kemudian data tersebut dianalisis, dipahami, dan dikaji.
- b. Studi Kepustakaan,
yaitu teknik pengumpulan data yang bersumber dari perpustakaan baik yang berupa buku, karya tulis ataupun literatur lainnya yang berkaitan erat dengan masalah yang ada dalam penelitian ini, khususnya tentang *Debt to Asset Ratio*, *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba.
- c. Internet research,
yaitu teknik pengumpulan data dengan cara penelusuran data melalui media online yang disajikan melalui website atau situs-situs yang mendukung guna melengkapi penelitian ini atau dengan kata lain, riset ini digunakan dengan cara *searching*, *browsing* dan *download* sumber-sumber data yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian dan yang berkaitan dengan topik yang dibahas

2.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses mengolah data menjadi informasi yang baru. Proses ini dilakukan dengan tujuan agar karakteristik data menjadi mudah dimengerti dan berguna sebagai solusi bagi suatu permasalahan khususnya yang berkaitan dengan penelitian. Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program *Econometric Views* (EViews) versi 12. Setelah informasi yang dibutuhkan terhimpun, kemudian dilakukan olah data yang mencakup analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji koefisien determinasi dan uji hipotesis.

a. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2018) yang dimaksud statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, maksimum, minimum, standar deviasi. Statistik deskriptif seperti mean, median, modus, maksimal, minimum dan standar deviasi, dalam bentuk analisis angka maupun gambar atau diagram. Mean mencerminkan nilai rata-rata dari seluruh data yang digunakan. Median mencerminkan nilai tengah dari seluruh data yang telah diurutkan. Modus mencerminkan data yang paling banyak menonjol di dalam suatu data. Nilai maksimal menunjukkan nilai paling tinggi dalam suatu data, sedangkan nilai minimum menunjukkan nilai paling rendah dalam suatu data. Standar deviasi mencerminkan keragaman penyebaran data.

Semakin besar standar deviasinya, semakin besar keragaman penyebaran data, begitu pun sebaliknya. Analisis deskriptif ini digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada PT Telkom Indonesia, Tbk periode 2013-2023.

b. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghazali (2018) uji asumsi klasik merupakan tahap awal yang digunakan sebelum analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik dilakukan untuk menunjukkan bahwa pengujian yang telah dilakukan telah lolos dari normalitas data, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas sehingga pengujian dapat dilakukan ke analisis regresi linear.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam statistik deskriptif, data dicirikan oleh indikator seperti rata-rata, maksimum, minimum, dan simpangan baku, yang merupakan metode statistik (Ghozali, 2018). Dari tahun 2013 hingga 2023, penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk menjelaskan bagaimana rasio utang terhadap ekuitas mempengaruhi PT Telkom Indonesia Tbk. Data diolah menggunakan EvIEWS versi 12. Hasilnya ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 4
Analisis Statistik Deskriptif

	DAR	NPM	PELABA
Mean	0.442991	0.225661	0.041602
Median	0.437767	0.227550	0.087618
Maximum	0.510458	0.254967	0.200706
Minimum	0.393662	0.187908	-0.226445
Std. Dev.	0.035489	0.021401	0.137617
Skewness	0.242190	-0.244643	-1.181825
Kurtosis	2.398963	1.953218	3.107631
Jarque-Bera	0.273107	0.611946	2.565944
Probability	0.872360	0.736407	0.277212
Sum	4.872906	2.482276	0.457624
Sum Sq. Dev.	0.012595	0.004580	0.189384
Observations	11	11	11

Sumber: Hasil olah data EvIEWS

Variabel penelitian tercantum dalam tabel. Dalam satu set angka, minimum dan maksimum masing-masing adalah nilai terendah dan tertinggi. Rata-rata adalah jumlah semua titik data dibagi dengan jumlah total titik data, dan simpangan baku adalah akar kuadrat dari selisih antara satu titik data dan rata-rata, dibagi dengan jumlah total titik data.

a. *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Rasio utang terhadap ekuitas terendah adalah 0,393662, tertinggi maksimum adalah 0,51045, rata-rata 0,442991, dan simpangan baku 0,035489 untuk sebelas sampel PT Telkom Indonesia Tbk yang dipertimbangkan dalam tabel.

b. *Net Profit Margin (NPM)*

Menurut data dalam tabel, margin laba bersih PT Telkom Indonesia Tbk berkisar antara 0,187908 hingga 0,254967, dengan rata-rata 0,225661 dan simpangan baku 0,021401.

c. *Pertumbuhan Laba*

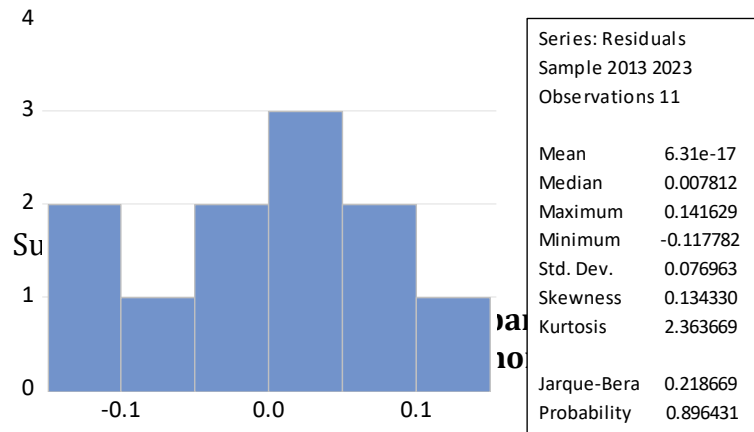
Dalam sebelas sampel yang diambil oleh PT Telkom Indonesia Tbk, tingkat pertumbuhan laba minimum adalah -0,226445, maksimum 0,200706, rata-rata 0,041602, dan simpangan baku 0,137617, seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas.

3.1 Uji Asumsi Klasik

a. *Uji Normalitas*

Penelitian oleh Gunawan (2020) menyatakan bahwa uji normalitas digunakan untuk memastikan dan mengukur apakah data yang diperoleh terdistribusi secara

normal dan apakah berasal dari populasi yang terdistribusi secara normal. Untuk memastikan semuanya normal, penelitian ini menggunakan uji Jerque-Bera. Menurut Gujarati (2013), uji Jerque-Bera, yang bersifat asimtotik (karena bergantung pada residual kuadrat terkecil biasa dan menggunakan ukuran sampel yang besar), dapat digunakan untuk mendeteksi normalitas. Berikut adalah temuan uji normalitas penelitian ini:



Gambar 1 Uji Normalitas

Pada gambar dapat dilihat nilai Jaquare Bera aebesar 0.218669 dengan nilai probabality 0.896431. maka dengan hasil olah data tersebut data disimpulkan pada penelitian ini berdistribusi normal, dikarenakan nilai probability 0.896432 lebih besar dari 0.05.

b. Uji Multikolineritas

Ghozali (2016) menyatakan bahwa untuk mengetahui apakah variabel independen dalam model regresi kolinear atau berkorelasi, digunakan uji multikolineritas. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui apakah variabel independen model regresi berkorelasi tinggi. Nilai toleransi dan faktor inflasi varians (VIF) dapat digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat multikolineritas dalam model regresi. Berikut hasil uji multikolineritas:

Tabel 5
Uji Multikolineritas

Variance Inflation Factors

Date: 02/12/25 Time: 15:41

Sample: 2013 2023

Included observations: 11

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.390211	579.7231	NA
DAR	0.778521	228.3015	1.324326
NPM	2.140944	163.2969	1.324326

Dengan kolom VIF yang dipusatkan, hasil uji multikolineritas ditampilkan pada tabel di atas. Rasio utang terhadap ekuitas (DAR) dan margin laba bersih (NPM) sebesar 1,324326 adalah nilai VIF. Studi ini tidak menemukan bukti adanya multikolineritas karena tidak ada faktor inflasi varians yang lebih besar dari 10.

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghazali (2019), uji heteroskedastisitas digunakan untuk memastikan apakah residual dan varians dari observasi yang berbeda dalam model regresi setara. Histogram varians residual yang tidak sama dikenal sebagai heteroskedastisitas. Homoskedastisitas, di mana varians residual tidak berubah di seluruh observasi, merupakan persyaratan model regresi yang baik. Uji ini menggunakan uji Glejser, yang melibatkan meregresikan setiap variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu nilai absolut residual. Ketika Anda membandingkan nilai prediksi dan nilai observasi, Anda mendapatkan residual, yang berbeda dari nilai absolut. Untuk memplot nilai absolut residual terhadap variabel independen dalam regresi, digunakan uji Glejser. Uji heteroskedastisitas menghasilkan hasil sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser				
Null hypothesis: Homoskedasticity				
F-statistic	0.384615	Prob. F(2,8)	0.6927	
Obs*R-squared	0.964911	Prob. Chi-Square(2)	0.6173	
Scaled explained SS	0.651902	Prob. Chi-Square(2)	0.7218	
Test Equation:				
Dependent Variable: ARESID				
Method: Least Squares				
Date: 02/12/25 Time: 15:40				
Sample: 2013 2023				
Included observations: 11				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.217135	0.346652	0.626379	0.5485
DAR	-0.028775	0.489642	-0.058768	0.9546
NPM	-0.641062	0.811982	-0.789503	0.4526
R-squared	0.087719	Mean dependent var	0.059725	
Adjusted R-squared	-0.140351	S.D. dependent var	0.044716	
S.E. of regression	0.047751	Akaike info criterion	-3.018647	
Sum squared resid	0.018241	Schwarz criterion	-2.910131	
Log likelihood	19.60256	Hannan-Quinn criter.	-3.087052	
F-statistic	0.384615	Durbin-Watson stat	1.033151	
Prob(F-statistic)	0.692650			

Pada tabel diatas dapat dilihat nilai Probability *Chi-Square* dari *Obs*R-squared* sebesar 0.6173 lebih besar dari 0.05. maka dengan ini dapat disimpulkan pada model ini tidak terjadi Heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi, seperti yang dinyatakan oleh Ghazali (2018), adalah untuk menentukan apakah faktor-faktor pengganggu kesalahan pada periode t dan t-1 dalam model regresi linier berkorelasi. Hal ini dikenal sebagai masalah autokorelasi ketika terdapat korelasi. Autokorelasi bukanlah fitur yang tepat untuk model regresi yang baik. Autokorelasi dapat dideteksi menggunakan uji Breusch-Godfrey, yang juga disebut uji pengali Lagrange. Berikut adalah hasil dari uji autokorelasi:

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	2.162999	Prob. F(2,6)	0.1962
Obs*R-squared	4.608366	Prob. Chi-Square(2)	0.0998

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 02/12/25 Time: 15:40

Sample: 2013 2023

Included observations: 11

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.473981	0.701679	-0.675496	0.5245
DAR	-0.149025	0.862366	-0.172809	0.8685
NPM	2.320739	1.928909	1.203135	0.2742
RESID(-1)	-0.692219	0.564818	-1.225559	0.2663
RESID(-2)	-0.988339	0.502405	-1.967216	0.0967

R-squared	0.418942	Mean dependent var	6.31E-17
Adjusted R-squared	0.031571	S.D. dependent var	0.076963
S.E. of regression	0.075738	Akaike info criterion	-2.020115
Sum squared resid	0.034418	Schwarz criterion	-1.839253
Log likelihood	16.11063	Hannan-Quinn criter.	-2.134123
F-statistic	1.081499	Durbin-Watson stat	1.091726
Prob(F-statistic)	0.442747		

Jelas bahwa model regresi yang digunakan tidak menunjukkan autokorelasi, karena nilai probabilitas chi-square sebesar 0,0998 lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0,05, seperti yang ditunjukkan pada tabel hasil di atas.

e. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah alat statistik untuk menguji dampak beberapa variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Rasio utang terhadap ekuitas dan margin laba bersih adalah variabel independen dalam penelitian ini, sedangkan tingkat pertumbuhan laba adalah variabel dependen. Tabel berikut menampilkan hasil analisis regresi linier berganda yang dilakukan di PT Telkom Indonesia Tbk menggunakan EViews 12:

Tabel 8
Uji regresi linear berganda

Dependent Variable: PELABA				
Method: Least Squares				
Date: 02/12/25 Time: 15:37				
Sample: 2013 2023				
Included observations: 11				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.994852	0.624668	-3.193456	0.0127
DAR	1.488752	0.882338	1.687281	0.1300
NPM	6.101836	1.463197	4.170210	0.0031

Berdasarkan dari hasil uji regresi linear diatas, diperoleh persamaan -linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -1.994852 + 1.488752X_1 + 6.101836X_2 + e$$

Untuk mengetahui bagaimana masing-masing variabel independen memengaruhi variabel dependen, kita dapat menganalisis hasil persamaan linier berganda dengan cara ini:

- 1) Nilai konstanta (α) adalah -1,994852, yang berarti bahwa tingkat pertumbuhan laba perusahaan akan menjadi -1,994852 jika rasio utang terhadap ekuitas (X1) dan margin laba bersih (X2) tetap konstan (0).
- 2) Koefisien regresi positif sebesar 1,488752 untuk rasio utang terhadap ekuitas (X1) menunjukkan bahwa rasio utang terhadap ekuitas yang lebih tinggi akan menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi.
- 3) Peningkatan margin laba bersih akan menyebabkan pertumbuhan laba, seperti yang ditunjukkan oleh koefisien regresi positif sebesar 6,101836 untuk margin laba bersih (X2).

3.2 Analisis Koefisien Desteterminasi (R^2)

Menurut Sugiyono (2016) di dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut koefisien korelasi (R^2). Koefisien determinasi digunakan untuk menunjukan seberapa besar pengaruh antara kedua variabel yang teliti maka dihitung koefisien determinasi dengan asumsi factor-faktor lain variabel dianggap konstan. Koefisien determinasi memiliki presentase 100%. Apabila tidak 100%, maka dari presentase 100% merupakan pengaruh factor lain yang mempengaruhi variabel terikat. Adapun hasil analisis koefisien determinasi (R^2) pada PT Telkom Indonesia Tbk menggunakan EViews 12 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil analisis koefisiensi desteterminasi

Dependent Variable: PELABA				
Method: Least Squares				
Date: 02/12/25 Time: 15:37				
Sample: 2013 2023				
Included observations: 11				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.994852	0.624668	-3.193456	0.0127
DAR	1.488752	0.882338	1.687281	0.1300
NPM	6.101836	1.463197	4.170210	0.0031
R-squared	0.687235	Mean dependent var		0.041602
Adjusted R-squared	0.609044	S.D. dependent var		0.137617
S.E. of regression	0.086047	Akaike info criterion		-1.840846
Sum squared resid	0.059233	Schwarz criterion		-1.732329
Log likelihood	13.12465	Hannan-Quinn criter.		-1.909250
F-statistic	8.789158	Durbin-Watson stat		1.902118
Prob(F-statistic)	0.009569			

Berdasarkan tabel diatas menyatakan bahwa nilai Adjusted R.Square sebesar 0.609044, yang artinya bahwa variabel independen yaitu *Debt to Asset Ratio* dan *Net Profit Margin* mampu menjelaskan 60.9% pada variabel dependen yaitu pertumbuhan laba. Sedangkan sisanya 39.1% dijelaskan oleh variabel independen lainnya yang belum diketahui atau tidak digunakan dalam penelitian ini.

a. Uji Hipotesis

Tujuan pengujian hipotesis adalah untuk menentukan apakah suatu pernyataan benar atau salah dengan menggunakan metode statistik (Arifin, 2017). Dengan

menggunakan pengujian hipotesis, seseorang dapat membuat penilaian yang tepat tentang hipotesis tersebut.

b. Uji Parsial (Uji T)

Menurut Ghozali (2016) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Kriteria keputusan dengan mengambil nilai sig. 0.005 ($\alpha = 5\%$) atau melihat nilai probabilitynya dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probability < 0.05 maka dinyatakan berpengaruh
- 2) Jika nilai probability > 0.05 maka dinyatakan tidak berpengaruh

Tabel 4.7
Hasil Uji Parsial (Uji T)

Dependent Variable: PELABA				
Method: Least Squares				
Date: 02/12/25 Time: 15:37				
Sample: 2013 2023				
Included observations: 11				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.994852	0.624668	-3.193456	0.0127
DAR	1.488752	0.882338	1.687281	0.1300
NPM	6.101836	1.463197	4.170210	0.0031
R-squared	0.687235	Mean dependent var		0.041602
Adjusted R-squared	0.609044	S.D. dependent var		0.137617
S.E. of regression	0.086047	Akaike info criterion		-1.840846
Sum squared resid	0.059233	Schwarz criterion		-1.732329
Log likelihood	13.12465	Hannan-Quinn criter.		-1.909250
F-statistic	8.789158	Durbin-Watson stat		1.902118
Prob(F-statistic)	0.009569			

Sumber: Data diolah EViews12

Dalam pengujian hipotesis melalui Untuk mencari T_{tabel} dapat dihitung dengan rumus, yaitu : $t = \alpha/2 : n-k-1$. Maka dalam penelitian ini hasil T_{tabel} adalah :

$$t = \alpha/2 ; n-k-1$$

$$t = 0.05/2 ; 11-2-1$$

$$t = 0.025 ; 8$$

$$t = 2.30600$$

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh *Debt to Asset Ratio* (X_1) terhadap pertumbuhan laba (Y). Pada tabel nilai t-stastic *Debt to Asset Ratio* (X_1) T_{hitung} sebesar 1.687281 , sedangkan hasil T_{tabel} sebesar 2.30600. Serta nilai probabilitas 0.130 berada lebih besar dari α 0.05 . Dengan ini dapat disimpulkan T_{hitung} 1.687281 < T_{tabel} 2.30600 dan nilai probabilitas 0.130 > 0.05 Sehingga hipotesis menunjukkan bahwa H_{01} diterima sedangkan H_{a1} ditolak, yang berarti *Debt to Asset Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* (X_2) terhadap pertumbuhan laba (Y). Pada tabel nilai t-statistic *Net Profit Margin* (X_2) T_{hitung} sebesar 4.170210 sedangkan hasil T_{tabel} sebesar 2.30600. Serta nilai probabilitas 0.0031. Dengan ini dapat disimpulkan T_{hitung} 4.170210 > T_{tabel} 2.30600 dan nilai probabilitas 0.0031 < 0.05 Sehingga hipotesis menunjukkan bahwa H_{02} ditolak sedangkan H_{a2} diterima, yang berarti *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

c. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Widarjono (2015) uji F digunakan untuk mengevaluasi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen atau merupakan uji signifikan model regresi. Dalam penelitian ini, nilai F- statistic akan dibandingkan dengan nilai Probability F- statistic dengan tingkat signifikan yang ditentukan adalah 5% atau 0.05. Jika nilai signifikan $F < 0.05$ maka dapat diartikan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya. Berikut hasil uji F (uji simultan):

Tabel 4.8
Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.687235	Mean dependent var	0.041602
Adjusted R-squared	0.609044	S.D. dependent var	0.137617
S.E. of regression	0.086047	Akaike info criterion	-1.840846
Sum squared resid	0.059233	Schwarz criterion	-1.732329
Log likelihood	13.12465	Hannan-Quinn criter.	-1.909250
F-statistic	8.789158	Durbin-Watson stat	1.902118
Prob(F-statistic)	0.009569		

Untuk mencari F_{tabel} dapat dihitung dengan rumus, yaitu : $f = k ; n-k$. Maka dalam penelitian ini hasil F_{tabel} adalah :

$$F = k ; n-k$$

$$F = 2 ; 11-2$$

$$F = 2 ; 9$$

$$F = 4.26$$

Dengan dilihat tabel diatas dapat disimpulkan bahwa F_{hitung} sebesar 8.789158 dan F_{tabel} sebesar 4.26 dengan nilai signifikan probabilitas sebesar $0.009569 < 0.05$. Dengan demikian H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Berdasarkan pernyataan berikut maka hipotesis menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

3.3 Pembahasan Penelitian

Berdasarkan dari hasil ujian statistik secara parsial maupun simultan dapat dijelaskan pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada PT. Telkom Indonesia Tbk periode 2013-2023.

3.4 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada PT Telkom Indonesia Tbk periode 2013-2023

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (Uji T), menunjukkan hasil nilai probabilitas $0.1300 > 0.05$ dengan nilai T_{hitung} $1.687281 < T_{\text{tabel}}$ 2.30600. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang artinya variabel *Debt to Asset Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh yang Petrus Keso dan Nurul Huda juga menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, namun tidak sejalan dengan penelitian Sri Rahayu, Ningsih, dan Sri Utiyati yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

3.5 Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada PT Telkom Indonesia Tbk periode 2013-2023

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (Uji T), menunjukkan hasil nilai probabilitas $0.0031 < 0.05$ dengan nilai T_{hitung} $4.170210 > T_{\text{tabel}}$ 2.30600. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima, yang artinya variabel *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni, Sri Ayem, dan Suyanto yang juga menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, namun bertolak dengan penelitian Shinta Estininghadi yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

3.6 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada PT Telkom Indonesia Tbk periode 2013-2023

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan (Uji F), menunjukkan hasil nilai probabilitas sebesar $0.009569 < 0.05$ dengan nilai $F_{hitung} 8.789158 > F_{tabel} 4.26$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima, yang artinya variabel *Debt to Asset Ratio* dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ranti Septiany dan Santi Darmanyanti yang juga menyatakan bahwa secara simultan *Debt to Asset Ratio* dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dan pembahasan mengenai pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Telkom Indonesia Tbk periode 2013-2023, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. *Debt to Asset Ratio* (X_1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Telkom Indonesia periode 2013-2023. Nilai T_{hitung} lebih kecil dibandingkan T_{tabel} yaitu sebesar $1.687281 < 2.30600$ dengan nilai probabilitas sebesar $0.1300 > 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{01} diterima sedangkan H_{a1} di tolak yang artinya variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel Pertumbuhan Laba.
- b. *Net Profit Margin* (X_2) secara parsial berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Telkom Indonesia Tbk periode 2013-2023. Nilai T_{hitung} lebih besar dibandingkan T_{tabel} yaitu sebesar $4.170210 > 2.30600$ dengan nilai probabilitas $0.0031 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{02} ditolak sedangkan H_{a2} diterima, yang artinya variabel *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.
- c. *Debt to Asset Ratio* (X_1) dan *Net Profit Margin* (X_2) secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Telkom Indonesia Tbk periode 2013-2023. Nilai F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} yaitu sebesar $8.789158 > 4.46$ dengan nilai probabilitas $0.009569 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{03} di tolak sedangkan H_{a3} diterima, yang artinya variabel *Debt to Asset Ratio* dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. (2015). *Manajemen Keuangan: Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE
- Fahmi. (2018). *Analisis kinerja keuangan; Panduan Bagi Akademisi, Manajer, Investore Dan Menganalisis Bisnis Dari Aspek Keuangan*. Yogyakarta: Alfabeta
- Harahap. (2009). *Analisis Kristis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada
- Harahap. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Press
- Harahap. (2021). *Analisis Kristis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Press
- Herry. (2015). *Akutansi Dasar*. Pt. Gramedia Pustaka Utama

- Herry. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo
- Hery. (2016). *Akutansi Dasar*. Grasindo
- Hery. (2018). *Akutansi Keuangan Lanjutan*. Grasindo
- Hery. (2021). *Analisis Laporan Keuangan Integrated And Comprehensive*. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenada Media
- Kasmir. (2014). *Bank Dan Lembaga Bank Lainnya Edisi Revisi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Pertama)*. Jakarta: Rajawali Persada
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Persada
- Nurdiansyah Dan Rahman. (2019). *Pengantar Manajemen*. Diandra
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujawerni. (2017). *Analisis Laporan Keuangan; Teori, Aplikasi, Dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Widodo. (2017). *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*. Jakarta: Rajawali Pers
- Wiyono & Kusumo. (2017). *Manajemen Keuangan Lanjutan: Berbasis Corporate Value Creation*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Anis, Widya Intan Sari. (2024). Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* Dan *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. XL Axiata Tbk Periode 2013-2022. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 2 (1), 18-35
- Antin Yuliantin, Kartini Aprianti. (2022). Analisis Pengaruh *Gross Profit Margin (GPM)*, *Return On Asset (ROA)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* Dan *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Pt. Sat Nusa Persada Tbk. *Jurnal Bina Manajemen*, Vol. 11 (1), 116-135
- Apionita, D., & Kasmawati. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, vol. 8(2), 123-134.
- Azeria Ra Bionda, Near Marinda Mahdar. (2017). Pengaruh *Gross Profit*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, Vol. 4 (1),
- Boy fadly. (2015). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bina Akuntansi*, Vol. 23 (1),
- Dea Nony Agustina, Mulyadi Mulyadi. (2019). Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Current Ratio*, Dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. Vol. 6 (2),
- Fina Islamiati, Nugi Mohammad. (2021). Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Assets* Dan *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan*, Vol. 3 (1), 56-69
- Inna Indrayani, Agus Budi Santoso. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2021. *Jurnal Akuntansi Profesi*, Vol. 13 (2), 536-547
- Jeny Kristiani Gea, Moses Simatupang, Purwadi, dan Sunardi Nardi. (2023). Analisis Pengaruh *Return Of Asset (ROA)* dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap Pertumbuhan Laba Industri Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI. *HUMANIS (Humanities, Management and Science Proceedings)*, Vol. 3 (2), 614-618

- Juwari, Mustika Zulviani. (2020). Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Return On Assets*, *Return On Equity* Dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Geoekonomi*, Vol. 11 (2), 188-201
- Marlina Widiyati. (2019). Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Assets* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45. *Jurnal Riset Akutansi Dan Keuangan*, Vol. 7 (3), 545-554
- Mita Febriana, Djoko Suseno, Untung Sriwidodo. (2017). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba, *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, Vol. 11 (1), 121-133
- Petrus Keso, Nurul Huda (2023). Pengaruh *Total Asset Turnover (TATO)*, *Gross Profit Margin (GPM)* Dan *Debt To Asset Ratio (DAR)* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk, *Jurnal Riset Manajemen*, Vo. 1 (4), 88-105
- Rike Yolanda panjaitan. (2018). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin* Dan *Return On Asset* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan *Consumer Goods* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal Manajemen*, Vol. 4 (1), 61-72
- Shinta Estininghadi. (2019). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over* Dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Riset dan Keuangan Dewantara*, Vol. 2 (1), 1-10
- Sihura, MM, Lumban Gaol. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akutansi Dan Keuangan*, Vol. 2 (2), 191-210
- Siringoringo, NF, Simanjuntak, A., Panjaitan, RY, & Rumapea, M. (2022). Pengaruh *Account Receivable Turnover*, *Debt To Asset Ratio*, Dan *Dividend Payout Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Manajemen*, 8 (1), 135-154.
- Sri Rahayu Ningsih, Sri Utiyati. (2020). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, Dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba. Vol. 9 (6), 1-15
- Sri Wahyuni, Sri Ayem, Suyanto. (2017). Pengaruh *Quick Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Inventory Turnover* Dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2015. *Akuntansi Dewantara*, Vol. 1 (2), 117-126